

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen dengan Nonequivalent Control Group Design	44
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	47
Tabel 3. 3 Kategori Interpretasi N-Gain	56
Tabel 3. 4 Waktu Penelitian	56
Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Sukawening Ciwidey	61
Tabel 4. 2 Data Jumlah Keseluruhan Peserta Didik MTs Sukawening Ciwidey .	63
Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana Fisik MTs Sukawening Ciwidey	64
Tabel 4. 4 Data Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler MTs Sukawening Ciwidey	64
Tabel 4. 5 Tabel Observasi Guru Pertemuan 1	69
Tabel 4. 6 Tabel Observasi Peserta Didik Pertemuan 1.....	70
Tabel 4. 7 Tabel Observasi Guru Pertemuan 2	75
Tabel 4. 8 Tabel Observasi Peserta Didik Pertemuan 2.....	76
Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif Data Pre-respon Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	80
Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif Data Post-respon Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	81
Tabel 4. 11 Tabel Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	84
Tabel 4. 12 Tabel Perhitungan N-Gain Keaktifan Belajar Peserta Didik	87
Tabel 4. 13 Tabel Hasil Uji Normalitas Keaktifan Belajar Peserta Didik	91
Tabel 4. 14 Hasil uji homogenitas data keaktifan belajar peserta didik	92
Tabel 4. 15 Hasil uji Independent Sample t-test Keaktifan Belajar Peserta didik	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir	10
Gambar 2. 1 Tampilan Halaman <i>Login Wordwall</i>	26
Gambar 2. 2 Tampilan Menu <i>Create</i> pada <i>Wordwall</i>	26
Gambar 2. 3 Template <i>Speaking Cards</i> pada <i>Wordwall</i>	26
Gambar 2. 4 Proses Input Materi dan Pertanyaan pada <i>Wordwall</i>	27
Gambar 2. 5 Tampilan Penyimpanan Aktivitas <i>Wordwall</i>	27
Gambar 2. 6 Tampilan Pembagian Aktivitas kepada Peserta Didik	27
Gambar 4. 1 Kegiatan Presentasi dan Tanggapan Peserta Didik dalam Pembelajaran	67
Gambar 4. 2 Penggunaan Media <i>Wordwall</i> sebagai Penguatan Materi Pembelajaran 1	67
Gambar 4. 4 Penggunaan Media <i>Wordwall</i> sebagai Penguatan Materi Pembelajaran 2	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi.....	115
Lampiran 2 Surat izin penelitian	116
Lampiran 3 Modul Ajar.....	117
Lampiran 4 Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik	128
Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	130
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	134
Lampiran 7 Hasil Angket Keaktifan Belajar	138
Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Angket Kelas Eksperimen.....	146
Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Angket Kelas Kontrol	147
Lampiran 10 Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	148
Lampiran 11 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	152
Lampiran 12 Output IBM SPSS 27	156
Lampiran 13 Data Peserta Didik MTS Sukawening Ciwidey	161
Lampiran 14 Sarana dan Prasarana MTS Sukawening Ciwidey	162
Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan.....	163
Lampiran 16 Hasil Cek Turnitin.....	164
Lampiran 17 Surat Balasan Penelitian dari MTS Sukawening Ciwidey	165
Lampiran 18 Riwayat Hidup	166



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan komponen utama dalam proses pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar berlangsung. Keaktifan belajar (*student engagement*) menjadi indikator penting karena mencerminkan sejauh mana peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Peserta didik yang aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik, motivasi belajar yang tinggi, serta keterampilan sosial yang berkembang secara optimal.

Secara konseptual, keaktifan belajar mencakup tiga dimensi utama, yaitu keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*), dan keterlibatan emosional (*emotional engagement*). Keterlibatan perilaku terlihat dari partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan kognitif tercermin dari usaha mental peserta didik dalam memahami materi, sedangkan keterlibatan emosional berkaitan dengan minat, antusiasme, serta perasaan positif terhadap proses pembelajaran (Ningsih, 2025). Ketiga dimensi itu saling berkaitan dan berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan islam, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak keaktifan belajar memiliki peranan yang sangat penting. Mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan tentang akidah dan akhlak saja, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, membentuk sikap, serta membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran akidah akhlak menuntut keterlibatan aktif peserta didik agar mereka mampu memahami makna ajaran islam secara mendalam,

menginternalisasikan nilai-nilai tersebut, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif melalui diskusi, dan refleksi membantu peserta didik memahami nilai-nilai islam secara mendalam (Rodiah et al., 2024). Tanpa keaktifan belajar, pembelajaran akidah akhlak berpotensi bersifat hafalan dan kurang berdampak pada pembentukan karakter peserta didik.

Sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, paradigma pembelajaran mengalami pergeseran dari pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Pendekatan ini menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas yang hanya dapat berkembang secara optimal apabila peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (Devanti et al., n.d.). Namun dalam praktik pendidikan nasional, keaktifan peserta didik masih menjadi persoalan yang menonjol. Proses pembelajaran di Indonesia masih banyak didominasi oleh pendekatan pasif, sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam diskusi, pemecahan masalah dan kerja kolaboratif. Kondisi ini juga tercermin dalam hasil observasi pembelajaran di beberapa sekolah menengah wilayah, dimana sebagian guru masih menerapkan pendekatan *Teacher Centered Learning* (TCL) yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran dan peserta didik cenderung pasif dalam proses belajar (Firmansyah & Jiwandono, 2022).

Kondisi tersebut juga terlihat dalam praktik pembelajaran di sekolah dan madrasah. Proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Akidah akhlak, masih sering didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan penugasan tertulis. Guru berperan sebagai sumber utama informasi, sementara peserta didik cenderung menjadi penerima pasif. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan interaksi pembelajaran berlangsung satu arah dan membatasi kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan interaksi di kelas, sehingga keaktifan belajar peserta didik belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A MTS Sukawening, ditemukan bahwa keaktifan belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya interaksi peserta didik dengan, masih sedikit peserta didik yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, maupun mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan diskusi, keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok belum merata, karena hanya sebagian peserta didik yang terlibat aktif, sementara peserta didik lainnya cenderung pasif dan memilih diam karena kurang rasa percaya diri. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya kerja sama dalam kelompok, sehingga tujuan diskusi tidak sepenuhnya tercapai. Kondisi ini diperkuat oleh keterangan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa pada kegiatan kerja kelompok masih terdapat peserta didik yang belum menunjukkan keterlibatan secara maksimal, khususnya peserta didik laki-laki yang cenderung kurang mengambil peran aktif dalam diskusi. Selain itu, kesungguhan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok, juga masih perlu ditingkatkan. Guru mata Pelajaran juga menyampaikan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah, sehingga kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif menjadi terbatas.

Keaktifan belajar peserta didik yang belum optimal menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Rendahnya keaktifan belajar dapat berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis, keberanian dalam menyampaikan pendapat serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Ketika kondisi ini dibiarkan, tujuan pembelajaran dikhawatirkan tidak dapat tercapai secara maksimal, khususnya dalam membentuk peserta didik yang aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran.

Diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dan berpartisipasi secara merata dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif

menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan saling bertukar gagasan. Melalui interaksi tersebut, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi, keterampilan sosial, serta keaktifan belajar peserta didik.

Model *cooperative learning tipe time token* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan peserta didik melalui pengaturan giliran berbicara. Dalam model ini, setiap peserta didik diberikan sejumlah kupon atau token kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, sistem ini bertujuan untuk mencegah dominasi peserta didik tertentu dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi (Damaianti et al., 2023). Dengan demikian, peserta didik yang cenderung pasif didorong untuk berani berbicara, sementara peserta didik yang terlalu dominan belajar untuk mengontrol diri dan menghargai kesempatan orang lain.

Agar penerapan model *cooperative learning tipe time token* berjalan lebih optimal, diperlukan dukungan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan minat, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan adalah *wordwall*, yaitu media pembelajaran interaktif yang menyajikan materi dan latihan dalam bentuk permainan edukatif.

Penggunaan media *wordwall* memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran melalui kuis dan permainan yang menarik. Penggunaan *wordwall* terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang (Kusnadi & Azzahra, 2024). Dengan demikian, penggunaan media *wordwall* diharapkan dapat memperkuat penerapan model *time token* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Perpaduan antara model *cooperative learning tipe time token* dan media *wordwall*

diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif maupun penggunaan media pembelajaran interaktif secara terpisah mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Namun, kajian yang mengintegrasikan model *cooperative learning* tipe *time token* dengan media *wordwall* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat MTs masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penerapan model dan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif, interaktif, dan menyenangkan agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian kuasi eksperimen dengan judul **“Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Time Token* Berbantu Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”** Penelitian Kuasi eksperimen pada kelas VIII MTS Sukawening, Ciwidey, Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu di rumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* berbantu media *wordwall* pada mata pelajaran akidah akhlak?
2. Bagaimana tingkat keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum dan sesudah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *time token* berbantu media *wordwall*?
3. Bagaimana efektivitas penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* berbantu media *wordwall* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* berbantu media *wordwall* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTS Sukawening.
2. Mengetahui Tingkat keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum dan sesudah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *time token* berbantu media *wordwall*.
3. Mengetahui efektivitas penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* berbantu media *wordwall* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan islam dan strategi pembelajaran, yang berkaitan dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* berbantu media *wordwall*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dan pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan alternatif bagi guru akidah akhlak, dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk mendorong keaktifan belajar peserta didik.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* berbantu media *wordwall* diharapkan mampu menciptakan kesempatan yang merata bagi seluruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, baik dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, maupun bekerja sama dalam kelompok. Sehingga proses pembelajaran akidah akhlak menjadi lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (Madrasah)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Hal ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang partisipatif serta mendorong peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* berbantu media *wordwall* dalam pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji model pembelajaran sejenis pada mata pelajaran, konteks, maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

E. Kerangka Berfikir

Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak, khususnya dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan model yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Model *cooperative learning* menekankan kolaborasi dalam kelompok kecil yang

memungkinkan interaksi dan diskusi, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif membangun pemahaman (Z. Hasanah, 2021). Dalam pembelajaran akidah akhlak, model ini relevan karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan nilai, sehingga memerlukan keterlibatan aktif peserta didik.

Salah satu tipe *cooperative learning* yang bisa digunakan untuk meningkatkan partisipasi secara merata adalah tipe *time token*. Model ini dirancang untuk mengatur giliran berbicara peserta didik melalui penggunaan *token* atau kupon, setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk menyampaikan pandangan, sehingga dapat mengurangi dominasi peserta didik tertentu dan mendorong peserta didik yang lebih pasif untuk lebih berani berpartisipasi (Rizka et al., 2021). Dengan demikian, model *cooperative learning* tipe *time token* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan seimbang.

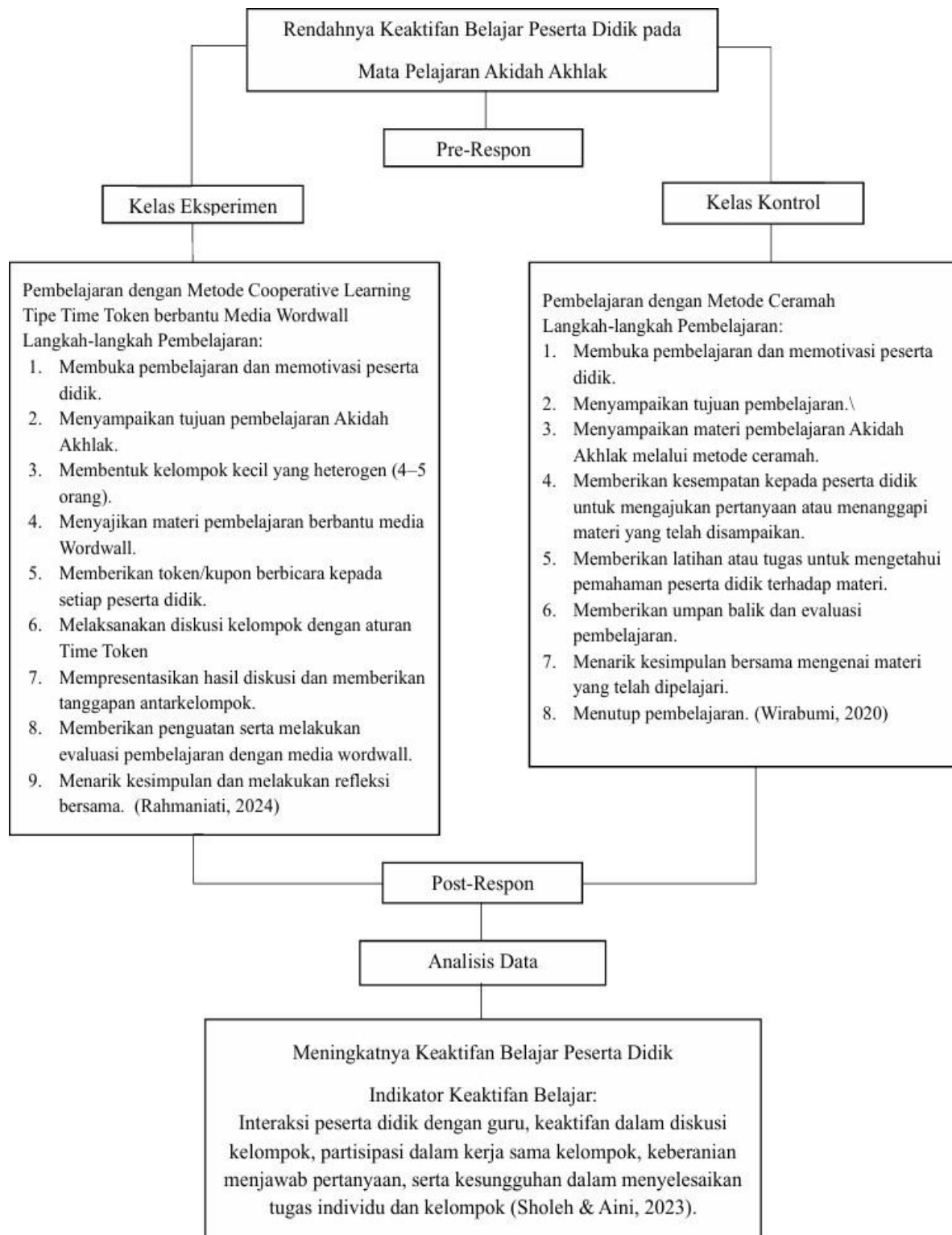
Agar penerapan model pembelajaran ini lebih efektif, diperlukan dukungan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Untuk itu, model *cooperative learning* bertipe *time token* dalam kajian ini dikombinasikan dengan media permainan *wordwall*, yaitu platform pembelajaran interaktif yang menyajikan materi dalam bentuk permainan dan kuis, sehingga dapat meningkatkan perhatian, minat, serta motivasi peserta didik selama proses pembelajaran (Sundari et al., 2025).

Penerapan model dan media tersebut dapat diperkuat menggunakan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) yang diperkenalkan oleh Albert Bandura sebagai teori utama. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku belajar terbentuk melalui interaksi sosial, proses pengamatan, serta adanya penguatan (*reinforcement*). Dalam konteks pembelajaran di kelas, keaktifan belajar dipengaruhi oleh interaksi, partisipasi, serta penerimaan penguatan atas keterlibatan yang di tunjukkan (Warini et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan partisipasi yang aktif dari peserta didik. Model *cooperative learning* tipe *time token*

berbantu media *wordwall* menjadi salah satu alternatif yang dapat mendukung terciptanya kondisi pembelajaran tersebut.

Tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan berpusat pada guru mengakibatkan peserta didik cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta kurang terlibat dalam kegiatan diskusi maupun kerja kelompok. Padahal, keaktifan belajar merupakan indikator penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam membentuk pemahaman dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai keimanan.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan *model cooperative learning tipe time token* yang dipadukan dengan media permainan *wordwall* diposisikan sebagai *variabel independen* (X), sedangkan keaktifan belajar peserta didik sebagai *variabel dependen* (Y). Melalui penerapan model dan media ini, peserta didik diharapkan bisa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berpartisipasi, berinteraksi, serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *model cooperative learning tipe time token* berbantu media *wordwall* diduga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan menyenangkan, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang disusun sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban ini bersifat sementara karena belum didukung oleh data empiris dan masih memerlukan pembuktian melalui proses penelitian secara sistematis (Hamdani & Sa'diyah, 2025). Oleh karena itu, hipotesis dapat dipahami sebagai dugaan teoritis yang dirumuskan berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir penelitian, yang selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data secara statistik (Zaki & Saiman, 2021).

Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan hipotesis dalam bentuk hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh atau efektivitas perlakuan yang diberikan terhadap variabel yang diteliti, dan menjadi dugaan utama yang ingin dibuktikan oleh peneliti melalui pelaksanaan penelitian kuantitatif:

Adapun hipotesis kerja (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis kerja (H_a): Terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik yang signifikan setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *time token* berbantu media *wordwall* pada mata pelajaran akidah akhlak.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa ringkasan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Serly Suryani (2022) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Program Studi Pendidikan Ekonomi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 16 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation

berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t-test yang menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 diterima. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan model kooperatif. Perbedaannya terletak pada tipe model, mata pelajaran, dan jenjang pendidikan, di mana penelitian tersebut menggunakan tipe *group investigation* pada mata pelajaran ekonomi di tingkat SMA, sedangkan penelitian ini menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token* berbantu media *wordwall* pada mata pelajaran akidah akhlak di tingkat MTs (Suryani, 2022).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Nisfi Sana, Rasmitadilla, dan Fauziyatul Hamamy (2025) yang dipublikasikan dalam Jurnal Karimah Tauhid Volume 4 Nomor 5 dengan judul “Peran Media Wordwall dalam Meningkatkan Partisipasi dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas VI SDN Lawang Gintung 4” bertujuan untuk mengkaji peran penggunaan media Wordwall dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Simple Research Design (SRD) melalui teknik wawancara mendalam terhadap dua responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan bertanya, menjawab, dan berdiskusi selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan Wordwall menciptakan interaksi dua arah yang lebih efektif antara guru dan siswa serta suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan media *Wordwall* dan fokus kajian pada keaktifan belajar peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, mata pelajaran, dan jenjang pendidikan, di mana penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat MTs (Sana et al., 2025)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yusti Hayuningtias (2022) mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Coperative learning* Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Makanan Halal dan Haram di Kelas VIII MTsN 1 Purwakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *coperative learning* tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *independent sampel t-test* dengan nilai signifikansi 0,002 ($<0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan keaktifan belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 61,95 menjadi 68,98. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif dan fokus pada keaktifan belajar peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada tipe model pembelajaran dan mata pelajaran, di mana penelitian tersebut menggunakan tipe Numbered Heads Together (NHT) pada mata pelajaran fikih, sedangkan penelitian ini menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token* berbantu media *wordwall* pada mata pelajaran akidah akhlak (Hayuningtias, 2022).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Suryadin (2022) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Program Studi Pendidikan Furu Sekolah Sadar dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *time token* terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Kelas IV pada Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 SDN 4 Bajur Tahun 2021-2022”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *time token* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample T-tes dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dan variabel keaktifan belajar. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, konteks pembelajaran, dan penggunaan media, di mana penelitian tersebut dilakukan pada siswa sekolah dasar dengan pembelajaran tematik tanpa dukungan media digital, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik MTs dalam pembelajaran akidah akhlak dengan dukungan media *wordwall* (Suryadin, 2022).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Arsila Chaerunisa (2025) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media terhadap Hasil dan Minat Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran time token berbantuan media berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil dan minat belajar peserta didik. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan model time token yang dipadukan dengan media pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan model pembelajaran time token dan pemanfaatan media pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikat dan konteks mata pelajaran, di mana penelitian tersebut berfokus pada pada hasil dan minat belajar, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dengan dukungan media *wordwall* (Chaerunisa, 2025).